

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang memiliki aneka keberagaman, salah satunya keberagaman dalam beragama, setidaknya ada enam agama yang hidup saling berdampingan di Negeri Pancasila ini, seperti Islam, Budha, Kristen, Katolik, Konghuchu, dan Hindu. Idealnya di Indonesia dalam kehidupan beragama seharusnya mereka hidup saling menghormati, menghargai, bertoleransi, dan tentunya rukun satu sama lain, tanpa mendiskriminasi. walaupun pada realitanya sampai detik ini kesalahpahaman antar umat beragama masih sering terjadi, dan hal ini mengakibatkan menurunnya tingkat kerukunan itu sendiri.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan model komunikasi. Jika tidak ada model komunikasi yang efektif maka akan menimbulkan pengaruh yang negatif. Model adalah suatu gambaran sistematis untuk menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan erat dengan berbagai aspek dari suatu objek atau proses.<sup>1</sup> Model dibangun agar kita bisa menggambarkan, atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.

Sedangkan komunikasi sebagai abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya

---

<sup>1</sup>Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 38.

untuk mendefinisikan.<sup>2</sup>Jadi model komunikasi itu dapat mempersentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi.

Dalam hal ini didirikanlah komunitas untuk meminimalisir terjadinya perselisihan antar umat beragama. Komunitas disini merupakan interaksi antar anggota berlangsung dalam intensitas dan frekuensi yang tinggi, saling mengenal, saling menolong, dan kerja sama.<sup>3</sup>

Setiap komunitas baik komunitas agama atau kultural memiliki hukum (*syir'atan*) dan jalan hidupnya sendiri (*minhaj*) serta mengalami perkembangan spiritualnya. Istilah *syir'ah* atau *syari'ah* secara bahasa berarti jalan mengalirnya air (dari mana manusia dan binatang mengambil elemen paling mendasar bagi hidupnya). Al-Qur'an menggambarkan *syir'ah* sebagai sistem hukum yang niscaya bagi kesejahteraan komunitas sosial dan spiritual. Istilah *minhaj* pada sisilain jalan terbuka yakni jalan hidup.<sup>4</sup>

Salah satu komunitas agama yang berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kerukunan antar umat Beragama ialah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), organisasi ini adalah perpanjangan tangan dari Kementerian Agama RI untuk menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang damai, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan sebagai simbol persatuan Indonesia.<sup>5</sup>Dalam organisasi ini jumlah keanggotaanya maksimal 21 orang pada FKUB provinsi, dan maksimal 17 orang pada tingkat kabupaten atau kota.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makasar: Kretakupa Print, 2010), hlm. 5.

<sup>3</sup>Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves) hlm, 52.

<sup>4</sup>Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama*,(Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 171.

<sup>5</sup>Ahmad Rajafi, Dkk, *Khazanah Islam Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 29.

<sup>6</sup>M. Yusuf Asry, "Membedah Forum Kerukunan Umat Beragama FKUB provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Multikulturalan dan Multireligius*. No. 34. Vol IX (April-Juni 2010), hlm. 36.

Organisasi ini berdiri sejak tahun 2006 dan sudah menyebar ke berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya FKUB yang berada di daerah Pamekasan, Madura. Pada saat ini di ketuai oleh KH. Muid Khozin, sudah berbagai kegiatan dilakukan oleh FKUB Pamekasan dalam rangka menjalin kerukunan antar umat beragama yang berada di Pamekasan ini. Seperti bakti sosial, dialog lintas agama, bantuan sembako dan lain sebagainya yang melibatkan banyak pihak dari berbagai umat beragama yang ada di Pamekasan.

Dalam hal ini Islam mengajarkan pentingnya kerukunan dan toleransi, menolak kekerasan dan diskriminasi. Seperti dijelaskan dalam AL-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 148, mengakui adanya keberagaman jenis komponen dalam masyarakat termasuk soal agama.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَسَتَبْقَىٰ الضَّالِّمَاتُ أَئِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kalian berada pasti Allah akan mengumpulkan kalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Hubungan antar umat beragama memang tidak cukup dikerangkai oleh sebuah aturan. Aturan hanyalah alat atau instrument Negara untuk menjaga agar harmoni tidak tergantung dan tertib tercapai dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Kunci utamanya kembalikepada subjek aturan itu sendiri, yaitu para pemeluk agama. Diperlukan sebuah kemitraan sejati antara umat beragama sehingga kecurigaan, permusuhan, dan kebencian anatar umat beragama sirna atau minimal berkurang. Jika ini tercapai, tidak ada kelompok yang merasa terancam dengan

keberadaan kelompok lainnya yang berbeda. Namun disisi lain, dialektika juga tetap dibangun untuk mewujudkan harmonis baru.<sup>7</sup>

Kebebasan untuk beragama di Indonesia dituangkan dalam konstitusi sebagaimana dapat dilihat pasal 28 E ayat (1) Undang Undang Dasar Tahun 1945. “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah Negara dan meninggalkannya serta berhak kembali.” Mengenai kebebasan beragama dan beribadah, pasal 29 memberikan jaminan dalam menjalankan agama dan kepercayaan sedangkan dalam pasal 28 J mengatur mengenai batasan dalam beribadah bagi setiap agama agar tercipta ketertiban.<sup>8</sup>

Keberagaman dalam Alqur’an mengajarkan prinsip kebersamaan, saling menghargai dan menghormati dengan non muslim yang begitu jelas menunjukkan bahwa toleransi bukan ikut melaksanakan ibadah pemeluk agama lain. Hal ini ditegaskan Allah SWT. Dalam QS Al-Isra’/17:73-75

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُواكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِيُنْفَرِيَّ عَلَيْنَا غَيْرَهُ، وَإِذَا لَّا تَتَّخِذُوكَ خَلِيلًا

وَلَوْلَا أَن تَبَتُّنَا لَقَدْ كُنَّا تَرَكْنَا إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ۝ إِذَا لَّا ذُقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَ

ضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَّا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ۝

Artinya: dan mereka hampir memalingkan engkau (Muhammad) dari apa yang telah kami wahyukan kepadamu, agar engkau mengada-ada yang lain terhadap kami, dan jika demikian tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia. Dan sekiranya kami tidak memperteguh (hati) mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka. Jika demikian, tentu akan kami rasakan

<sup>7</sup>Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Plurali ssme di Yogja*, (Yogyakarta: Kanisius 2007), hlm. 66.

<sup>8</sup><http://www.gresnews.com/berita/opini/114303-uu-nomor-1-pnps-1965-sebagai-landasan-hukum-kerukunan-beragama/> tgl 14 januari 2020

kepadamu (siksaan) berlipat ganda setelah mati, dan engkau (Muhammad) tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap kami.

Kerukunan yang diinginkan dalam toleransi umat beragama bukanlah kerukunan semu, tetapi kerukunan yang dinamis, terbuka, dan kreatif, dimana unsur agama berkembang dengan wajar dalam suasana yang harmonis, kerjasama dan saling bantu-membantu. Apabila belum dapat saling bekerja sama, hendaknya tidak saling mengusik atau mengganggu. Kerukunan yang dinamis, terbuka dan kreatif tidak pula boleh disalah artikan dengan mengaburkan masalah aqidah keagamaan. Oleh karena dalam kegiatan bersama antar umat beragama tidak dibahas hal-hal yang bersifat teologis yang dapat menimbulkan pertentangan. Tetapi masalah-masalah bersama antar warga Negara yang berbeda-beda agama.

Kerukunan antar umat beragama di daerah Pulau Madura khususnya Kabupaten Pamekasan sendiri berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Bupati Pamekasan yakni Badrut Tamam, bahwa keharmonisan dan toleransi antar umat beragama sudah terjalin dengan baik, dan Bupati juga mengharapkan seluruh masyarakat Pamekasan tentunya dapat mempertahankan hal tersebut.<sup>9</sup>

Selaras dengan yang dipaparkan oleh ketua Forum Kerukunan Umat Beragama bahwa kondisi kerukunannya antar umat beragama di wilayah Pamekasan saat ini berjalan dengan baik, tidak ada perselisihan yang bisa menyebabkan terjadinya perpecahan antar umat.

Di satu sisi FKUB berupaya menjaga kerukunan umat beragama, namun kenyataannya ada beberapa kelompok yang mencoba untuk mengubah keyakinan mengenai agama-agamanya masing-masing. Seperti yang pernah terjadi konflik di Pamekasan yaitu ada sekelompok mahasiswa dari Surabaya yang datang ke Pamekasan untuk membagi-bagikan selebaran kertas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Badrut Tamam, Bupati Pamekasan, Mendengarkan Langsung (Jum'at, 18 Desember 2019)

<sup>10</sup>Deddy, Romo Gereja Ratu Maria Para Rasul, Wawancara Langsung (Rabu, 09 Desember 2019)

Pada dasarnya itu sudah menyalahi aturan, padahal kenyataan sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an untukmuagamamu, dan untukulah, agamaku. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk mencoba melakukan penelitian terhadap masalah mengapa pihak non muslim tersebut masih merasa canggung meskipun sudah ada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang mencoba membuat berbagai kegiatan agar semua umat beragama saling berinteraksi dengan baik Sehingga terjalin sebuah kerukunan antar umat.

Peneliti memilih kota pamekasan sebagai tempat penelitian karena di kota tersebut, terdapat berbagai macam agama. Baik Islam, Kristen, Khatolik, hindu, Budha, dan Kong Hu Chu tersebar di kota pamekasan dan bebas melakukan ibadah mereka dengan aman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Model Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Pamekasan*".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk melihat bagaimanamodel komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan, maka penulis memberikan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui Model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Disiplin Ilmu

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam terutama yang berkaitan dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan informasi. Forum kerukunan umat beragama (FKUB) bisa menjadi wadah bagi semua umat beragama untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dengar pendapat serta bisa melakukan sosialisasi tentang kerukunan umat beragama.

- b. Bagi Penggiat Kerukunan Umat Beragama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi bagi seluruh penggiat kerukunan umat beragama khususnya di Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya bisa dijadikan tambahan wawasan Bagi problematika peningkatan kerukunan umat beragama.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Model komunikasi: adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol, model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya.<sup>11</sup> Model komunikasi merupakan sebuah model proses komunikasi yang dijelaskan oleh manusia.
2. FKUB: merupakan singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, organisasi ini adalah perpanjangan tangan dari Kementerian Agama RI untuk menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang damai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan sebagai simbol persatuan

---

<sup>11</sup><https://www.dictio.id/t/apakah-pengertian-dan-fungsi-model-komunikasi/8951/2> (di akses pada tanggal 28 Januari 2020) 11:2.

Indonesia.<sup>12</sup> FKUB itu merupakan organisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah masalah yang berkaitan dengan keagamaan yang ada di Indonesia.

3. Kerukunan umat beragama: adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kerukunan umat beragama itu kita itu dituntut untuk saling toleransi antar umat beragama baik itu ajaran agamanya maupun kerja samanya.

Berdasarkan penegasan-penegasan tentang istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas maka yang di maksud dengan judul “Model Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Pamekasan” adalah penelitian bagaimana upaya pengurus FKUB Pamekasan dalam menjaga keamanan dan kestabilan kerukunan antar umat beragama di Pamekasan.

---

<sup>12</sup>Ahmad Rajafi, Syaifullah, *Eksistensi dan Peran FKUB dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama Terkait Isu Sara Rencana Pembongkaran Masjid Al Khairiyah Kawasan Texas Kota Manado*, (Manado), hlm. 31.